

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial ABH di Sentra Handayani. Hasil ini berdasarkan menganalisa peran pekerja sosial dalam alur pelayanan rehabilitasi sosial kepada ABH sebagai berikut :

1. Fasilitas akses

Merupakan tahap awal dimana calon PM mendapatkan fasilitasi akses agar dapat dimasukkan ke Lembaga yang dapat berasal dari rujukan, pelaporan, dan penjangkauan. Disini pekerja sosial tidak memiliki peranan yang penting karena pada kasus ABH, PM datang dari rujukan dan titipan kepolisian atau kejaksaan.

2. Pendekatan Awal

Merupakan tahapan setelah ABH sebagai PM tiba di Sentra Handayani. Calon PM yang baru tiba di Sentra akan melakukan pendekatan awal pekerja sosial akan memulai dengan small talk, perkenalan antara pekerja sosial dengan CPM selanjutnya kesepakatan awal untuk melengkapi data-data diri dan kontrak layanan yang diperlukan. Kemudian PM ditempatkan ke rumah antara terlebih dahulu sebelum di tempatkan ke asrama untuk melakukan penyesuaian dari pengaruh di luar dan di dalam lembaga serta tahap orientasi. Pendekatan awal ini pekerja sosial memiliki peranan sebagai broker.

3. Asesmen komprehensif

Merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan mendalam serta merupakan bentuk keberlanjutan dari

asesmen awal yang telah dilakukan sebelumnya, secara medis, fisik, psikososial, mental, spiritual, dan penggalian potensi. Dalam tahapan ini pekerja sosial mempunyai peranannya sebagai *enabler*.

4. Rencana intervensi

Merupakan tahapan diadakannya rapat pembahasan kasus (case conference) oleh petugas-petugas balai untuk membahas rencana intervensi terkait tindakan dan program layanan apa saja yang akan diberikan kepada PM. Dalam tahapan ini pekerja sosial memiliki peranan sebagai *coordinator* dan *researcher*.

5. Implementasi

Merupakan pelaksanaan dari rencana intervensi yang telah disepakati bersama dengan upaya untuk membantu memenuhi standar kebutuhan PM untuk dapat hidup layak secara fisik, mental, dan psikososial. Program-program yang dijalankan khususnya kepada ABH adalah terapi psikososial yang didalamnya terdapat terapi gestalt, terapi individu dan kelompok, terapi vokasional terutama keterampilan hidroponik dan keterampilan otomotif program dukungan keluarga. Pada tahapan implementasi pekerja sosial memegang peranan yang penting yaitu sebagai *educator*, *group facilitator*, *coordinator*, dan *empowerer*.

6. Monitoring dan evaluasi

Merupakan proses memantau perkembangan aktivitas dan menilai pelaksanaan rehabilitasi sosial yang telah dilaksanakan dengan memantau perkembangan fisik, mental, sosial, serta permasalahan yang nantinya dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui apa tindakan selanjutnya. Pada tahapan ini pekerja sosial mempunyai perannya sebagai *coordinator*

7. Pasca layanan dan Terminasi

Merupakan layanan lanjutan yang diberikan kepada PM setelah menjalani rehabilitasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sosialnya. Sedangkan terminasi seperti yang telah diketahui merupakan tahap pengakhiran rangkaian program rehabilitasi pada PM sekaligus pemutusan layanan kontrak antara pihak lembaga dan klien. Pekerja sosial di tahap ini sebagai *empowerer*

8. Supervisi

Supervisi yang di jalankan di Sentra Handayani dilakukan oleh pekerja sosial yang memiliki kompetensi supervisi pekerjaan sosial yaitu pekerja sosial ahli madya kepada pekerja sosial sebagai *case manager*. Kegiatan ini bersifat tentatif dan tidak selalu dilakukan, jika pekerja sosial dalam menangani PM terdapat hambatan dan membutuhkan saran atau solusi atas permasalahan tersebut, pekerja sosial sebagai case manager dapat mengkonsultasikan perihal ini kepada pekerja sosial yang memiliki kompetensi supervisi. Pekerja sosial di tahapan ini memiliki peran sebagai *coordinator*

Dalam pelaksanaan Peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial ABH di Sentra Handayani memiliki beberapa hambatan yang ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor penghambat yang dialami oleh pekerja sosial adalah sebagai berikut :

- a. Belum tersedianya form atau lembar kerja pada tahapan evaluasi dan terminasi seperti form – form sebelum tahapan ini
- b. Pada tahapan pasca layanan atau bimbingan lanjut tidak semua PM mendapatkan layanan yang dapat memonitoring kegiatan PM ketika sudah terminasi.

- c. Lembaga belum menyediakan lapangan pekerjaan atau akses Pendidikan yang dapat bekerja sama untuk memaksimalkan potensi PM sudah dimiliki ketika menjalani rehabilitasi sosial.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak – pihak yang terlibat dalam penelitian ini :

1. Kepada pihak Sentra Handayani Jakarta untuk melengkapi form – form atau lembar kerja yang masih belum tersedia seperti form evaluasi dan terminasi.
2. Pekerja sosial profesional di Sentra Handayani sangat berperan penting dalam melaksanakan peranannya, diperlukan spesifikasi tugas pekerja sosial yang sesuai dengan peranan yang akan diberikan kepada ABH dapat lebih memudahkan untuk melihat perkembangan dari setiap ABH yang telah mendapatkan pelayanan rehabilitasi. Maka dari itu, adanya spesifikasi tugas tersebut, pekerja sosial tidak lagi merangkap tugasnya dan lebih fokus terhadap pemberian pelayanan kepada ABH. Selanjutnya, pekerja sosial di Sentra Handayani diharapkan untuk lebih aktif monitoring setiap perkembangan ABH. Selain mendapatkan laporan dari beberapa profesi lain yang sudah berkoordinasi, ada baiknya pekerja sosial juga turut aktif untuk meluangkan waktu memantau dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh ABH dalam meningkatkan keberfungsian sosialnya.
3. Diharapkan Sentra Handayani untuk bisa menyediakan atau bekerja sama dengan sumber daya yang bisa dimanfaatkan oleh anak – anak setelah terminasi, dengan cara menyalurkan anak – anak yang sekiranya sudah mampu dalam menggali potensinya dengan baik agar mereka memiliki kesempatan bekerja dengan skill yang sudah

didapatkan selama rehabilitasi sosial serta hal ini dapat memastikan bahwasannya mereka dapat nyaman untuk kembali di masyarakat.